

Implikasi Bimbingan Kelompok tentang Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Kepercayaan Diri Remaja

Nurussakinah Daulay, Anggreini Ayu Lestari Br Sembiring, Ayu Landa Fitri, Azura Mahyuliza Sembiring, Muhammad Ikhsan Fahmi

¹Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurussakinah@uinsu.ac.id, anggrainiayu901@gmail.com,

ayulandafitri27@gmail.com,

azuramahyuliza244@gmail.com, ikhsanfahmi2001@gmail.com,

ABSTRACT

The number of users of the Tik Tok application in Indonesia is currently more than 30 million. Not only among adults, teenagers and even children already have the Tik Tok application on their gadgets. The TikTok application is now not only entertainment for its users, TikTok is also a source of income for many people. TikTok has a very big influence on its users, it can even change the pattern of life, character and also the daily life of each person so that it can have a positive or negative impact, especially on teenagers who are in the phase of finding their identity. Therefore, the authors conducted research to be able to find a solution to this problem. The purpose of this study was to find out in depth the impact of the TikTok application on adolescents in Timbang Lawan village and the effect of group guidance on the positive and negative impacts of the TikTok application. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study involved 8 informants who participated in group guidance services. The data in this study were collected through observation and interview techniques. After the group guidance was carried out, it was seen that there was a change in attitudes and habits of teenagers to be more productive than before after knowing the impact of using the TikTok application.

Keywords : *Application, Impact, Character, TikTok*

ABSTRAK

Jumlah pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia saat ini sudah lebih dari 30 juta. Bukan hanya kalangan orang dewasa, remaja bahkan anak-anak sekalipun sudah memiliki aplikasi Tik Tok di gadgetnya. Aplikasi TikTok kini tidak hanya sekedar menjadi hiburan bagi penggunanya, TikTok juga menjadi sumber penghasilan banyak orang. TikTok memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya, bahkan dapat mengubah pola kehidupan, karakter dan juga keseharian masing-masing orang sehingga dapat berdampak ke arah positif maupun negatif, terutama pada remaja yang sedang dalam fase mencari jati dirinya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian untuk dapat menemukan solusi atas

permasalahan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam mengenai dampak aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di desa Timbang Lawan dan pengaruh bimbingan kelompok terhadap dampak positif dan negatif yang didapat dari aplikasi TikTok. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 8 informan yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok maka dilihat adanya perubahan sikap dan kebiasaan remaja menjadi lebih produktif dibanding sebelumnya setelah mengetahui dampak dari penggunaan aplikasi TikTok.

Kata Kunci : Aplikasi, Dampak, Karakter, TikTok

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, remaja lebih memilih semua hal yang berbau digital untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Semakin hari semakin banyak aplikasi yang tersedia di smartphone yang bisa diakses dengan mudah. salah satu aplikasi yang kini tengah ramai dan hangat dibicarakan dimasyarakat khususnya remaja adalah aplikasi tiktok.

Aplikasi tik tok adalah media yang berupa audio visual, media ini merupakan sebuah aplikasi yang dapat dilihat juga dapat didengar. Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016 (Susilowati, 2018).

Aplikasi ini adalah aplikasi pembuat video pendek dan didukung oleh musik, Aplikasi ini juga menampilkan tontonan berupa konten-konten yang dibuat dan diedit sedemikian rupa oleh para penggunanya sehingga aplikais ini memiliki manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu seperti mengasah kreatifitas anak dalam pembuatan vidio pendek.

Akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam penggunaan aplikasi tik tok bagi kalangan remaja, dan anak.

Meskipun sebagian besar dari masyarakat menggunakan aplikasi tik tok ini untuk menghilangkan rasa bosan, ataupun hanya sekedar untuk mencari hiburan. Dari pengamatan awal yang sudah dilakukan penulis, penulis melihat beberapa remaja meniru gerakan dan gaya anak-anak tik tok yang ada di aplikasi tik tok tersebut yang justru gerakan yang mereka lakukan itu tidak cocok untuk anak seumuran mereka dan dengan diiringi musik atau lagu yang mereka nyanyikan (Hasil Observasi, 2022).

Dewasa ini sering sekali ditemukan penggunaan aplikasi tik tok menjadi salah satu jalan pintas untuk mencari jenjang ketenaran melalui vidio-vidionya demi mendapatkan respon dari orang lain. Dengan berbagai fitur dan effect atau filter yang menarik mereka memanfaatkannya untuk terlihat kreatif agar orang tertarik ketika menontonnya, sehingga mereka tidak mampu menilai mana yang pantas dan yang tidak pantas.

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang akan dilewati oleh individu. Sedangkan masa perkembangan remaja adalah masa ketika mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, yang merupakan periode perkembangan individu pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Hal ini mengakibatkan perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain. Perubahan baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial yang mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan.

Oleh karena itu, penting pemahaman tentang dampak penggunaan aplikasi tik tok terutama bagi orangtua. Supaya anak dapat dibatasi penggunaannya dan daya kembang anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang berkarakter yang baik, aktif, cerdas, dan interaktif terhadap orang lain.

Dalam hal ini terdapat beberapa hal tugas perkembangan remaja, yang salah satunya mengenai Kepercayaan Diri (Singgih, 2008). Kepercayaan diri (self confidence) merupakan percaya pada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk dapat melakukan suatu pekerjaan serta mencari keefektifan pendekatan yang diperlukan. Kepercayaan diri yang mengarah pada hal-hal positif, ketika seorang individu memiliki sifa optimisme dan menerima kemampuan diri sendiri dalam menghadapi segala hal baik oleh dirinya maupun lingkungannya secara bebas dan yakin.

Terdapat empat ahli (dalam Kartini, 2019) memberikan penjabaran mengenai pengertian dari Kepercayaan Diri antara lain, yang pertama Menurut Hakim dalam Kartini, 2019) berpendapat Kepercayaan Diri merupakan segala sesuatu dimana dapat mencapai tujuan dalam hidupnya disertai dengan keyakinan positif tentang kelebihan yang dimilikinya.

Kedua Menurut Hambly (dalam Kartini, 2019) menyatakan percaya diri adalah ketika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan tenang yang dipenuhi keyakinan dirinya.

Ketiga Menurut Fereira (dalam Kartini, 2019) berpendapat percaya diri ialah ketika seseorang dapat menjaga dan mengendalikan keyakinan dirinya. Dapat mengubah sesuatu yang ada dalam lingkungannya yang berarti bahwa seseorang tersebut memiliki Kepercayaan diri untuk dapat mempengaruhi, mengendalikan, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Terakhir Coleman (dalam Kartini, 2019) berpendapat bahwa percaya diri merupakan kemampuan dan harga diri disertai dengan kesadaran diri yang kuat. Ketika seseorang percaya diri, ia berani menunjukkan diri dengan penuh keyakinan, berani menunjukkan keberadaannya, berani untuk menyatakan perbedaan pendapatnya dengan yang lainnya, serta dapat secara mandiri membuat keputusan meskipun dalam kondisi yang sulit. Serta dengan berani melakukan pengorbanan demi kebenaran.

Terlepas dari pengertian mengenai Kepercayaan Diri. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri seseorang (Kartini, 2019) yakni:

1. Keadaan Fisik

Suryabrata mengemukakan ketika seseorang memiliki keadaan fisik yang berbeda dengan keadaan orang pada umumnya maka muncullah perasaan tidak berharga dan perasaan kurang nyaman akan dirinya sendiri dibandingkan dengan sesamanya yang memiliki fisik sempurna. Perasaan ini menyebabkan seseorang kurang percaya diri karena perasaan rendah diri akan kondisi fisiknya.

2. Konsep Diri (Self Concept)

Konsep diri merupakan keyakinan, perasaan, cara pandang, dan pemikiran tentang segala sesuatu yang dimiliki oleh dirinya. Terdapat sikap, perasaan, karakter diri, kemampuan, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Menurut Coleman Kepercayaan Diri seseorang didapatkan dari mengetahui dan memahami diri sendiri secara penuh. Psikologis, aspirasi, prestasi, karakteristik fisik, dan tingkat emosional dapat mempengaruhi konsep diri.

Maslow (dalam Kartini, 2019) mengungkapkan Kepercayaan Diri berawal dari konsep diri. Sullivan berpendapat, konsep diri memiliki makna menerima akan identitas diri yang merupakan salah satu bentuk kestabilan konsep inti. Lingkungan dan individu dapat dipengaruhi oleh konsep dirinya.

Ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif, dalam kehidupan pergaulan sehari-hari maupun ketika menghadapi teman sebayanya tidak akan memiliki rasa cemas, takut, kesepian serta rasa gelisah yang berlebihan, melainkan sebaliknya rasa bebas dan optimis yang ada dalam dirinya.

3. Harga Diri

Robbinsun dan Shater (dalam Ramdhani, 1991) mengungkapkan harga diri sebagai bentuk rasa menghargai dan menguasai diri sendiri sesuai dengan hal-hal yang realistis. Perasaan seperti ini berpengaruh terhadap keinginan, perasaan, nilai, tujuan, proses berpikir mengenai hidup seseorang. Kepercayaan Diri seseorang dipengaruhi oleh harga dirinya. Hal senada diungkapkan oleh Cohen (dalam Azwar, 2000) harga diri yang tinggi mempengaruhi Kepercayaan Diri seseorang.

Semakin seseorang memiliki harga diri yang tinggi semakin tinggi pula Kepercayaan Dirinya dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai harga diri rendah. Sedangkan Maslow (dalam Azwar, 2000) mengungkapkan seseorang yang memiliki harga diri dapat mengembangkan dan melakukan potensi diri yang dimilikinya secara tepat.

Terlebih jika yang ditunjukkan hal-hal yang positif tentu akan meningkatkan Kepercayaan Dirinya. Sebaliknya, Thursan Hakim (2002) mengungkapkan ketika seseorang memiliki perasaan rendah diri akan membuatnya menjadi cepat tersinggung. Orang-orang yang demikian akan menghindari pergaulan. Seseorang akan susah untuk mengungkapkan pendapat maupun bertindak, jika berlangsung secara terus menerus dan lama hal ini akan berakibat hilangnya Kepercayaan Diri.

4. Interaksi sosial

Gerungan (2004) mengungkapkan interaksi sosial sebagai sesuatu adanya perhatian dan tanggapan yang terjadi antara satu individu dengan yang lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua menjadi orang yang paling dekat dengan seseorang. Hubungan yang terjadi antarkeduanya akan saling mengubah, mempengaruhi satu dengan yang lain, dan memperbaiki.

Dengan adanya interaksi sosial secara tidak langsung memunculkan dukungan sosial. Dukungan sosial yakni dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitar seseorang seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya.

Berkenaan dengan percaya diri, dukungan sosial dari orang tua ini sebagai bentuk memberikan pemahaman, informasi maupun semangat yang ditunjukkan kepada anak mengenai percaya diri. Dengan adanya hal tersebut besar harapan agar anak dapat memiliki Kepercayaan Diri yang tinggi melalui proses komunikasi yang dilakukan antara anak dengan orang tua.

5. Jenis kelamin

Jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi tingkat Kepercayaan Diri nya. Laki-laki cenderung menunjukkan Kepercayaan Diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk itu perempuan cenderung lebih memperhatikan keadaan dirinya dibandingkan untuk menunjukkan kemampuannya.

Terdapat penelitian yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri perempuan daripada laki-laki salah satunya merupakan penampilan. Apabila perempuan merasa dapat dengan baik kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan percaya diri yang diterima oleh kelompok maka ia dapat terhindar dari penilaian negatif sosial.

Menurut Kartini (2019) terdapat beberapa point dari pentingnya memiliki Kepercayaan Diri antara lain:

1. Percaya diri berarti tahan terhadap tekanan Ketika seseorang memiliki Kepercayaan Diri yang besar segala tekanan yang dihadapi akan mudah dilaluinya. Kuatnya cara berpikir sebagai tempay pijakan seseorang. Segala situasi baik yang menyangkut sosial, pribadi ataupun bisnis yang sangat ketat persaingannya. Orang yang tahan terhadap tekanan akan menganggap hal ini biasa terjadi bahkan tidak hanya pada dirinya melainkan orang lain juga.
2. Percaya diri berarti mampu mengendalikan berbagai hal Semakin tinggi Kepercayaan Diri seseorang, semakin mudah ia mengendalikan segala sesuatu dengan baik. Memiliki tujuan dapat mengentarkannya untuk meraih kesuksesan.
3. Percaya diri berarti yakin akan fungsi diri Seseorang yang memiliki Kepercayaan Diri akan memiliki keyakinan yang besar agar dapat mandiri dan bebas melakukan segala sesuatu sesuai keinginannya Karena kesadarannya akan fungsi yang dimiliki dirinya
4. Hidup akan lebih menyenangkan dan nyaman dengan percaya diri. Seseorang yang percaya diri hidupnya akan terlepas dari segala

kekhawatiran yang ada karena dapat menikmati hidupnya maupun kehidupan di luar dirinya tanpa perlu mengkhawatirkan hal-hal lain. Dengan hidup akan menjadi luar biasa dan sangat hidup.

5. Kemampuan dapat ditingkatkan dengan percaya diri Seseorang yang percaya diri dapat dengan mudah meningkatkan kemampuannya, adanya proses pembentukan dan role model yang menjadi panutannya. Tentu dengan adanya hal ini dapat mempermudah dirinya untuk berkembang dengan segala aspek inovasi yang baru.
6. Percaya diri dapat membuat seseorang menghindari perilaku rendah diri Seseorang memiliki berbagai hambatan dalam menjalani hidupnya. Tidak menutup kemungkinan rendah diri dapat ada dalam pikiran seseorang dengan adanya Kepercayaan Diri ini dapat mengantisipasi seseorang dari merendahkan dirinya sendiri dan melakukan segala sesuatu dengan baik.

Dari latar belakang diatas timbul pertanyaan, Bagaimana Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di Desa Timbang Lawan” Penelitian ini menarik untuk dilakukan mengingat banyak fenomena fenomena yang didapatkan dari penggunaan aplikasi tik tok ini. Maka dari itu, perlu diadakannya penelitian untuk ditemukan solusi untuk permasalahan ini, salah satu solusi yang tepat untuk permasalahan ini adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok sehingga kelak masalah yang ada dapat ditemukan jalan keluarnya.

METODE

Metode penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Taylor dan Bogdan. 2001)

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability. Banyak sekali masyarakat yang menggunakan aplikasi yang bernama TikTok ini jadi dalam metode kualitatif ini sangat cocok digunakan sebagai metode penelitian dikarenakan metode ini mencakup diri manusia dengan sekitarnya.

kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan, ilmu politik, administrasi, psikologi komunitas dan

sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan sampai pada perencanaan kota dan perencanaan regional. Jadi TikTok termasuk dalam sosial karena berada didalam ruang lingkup masyarakat.

Menurut Miles dan Huberman (1984) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. (Miles dan Huberman. 2003)

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

HASIL

Dari hasil observasi, wawancara dan triangulasi data yang telah dilakukan, maka diambil suatu pemahaman yang cukup bahwa adanya TikTok dapat berpengaruh bagi kepercayaan diri Remaja di Desa Timbang Lawan ini. Dengan adanya kepercayaan diri didalam diri remaja dapat membantu mereka dalam berbicara didepan publik dan juga menjadikan diri mereka motivasi untuk Remaja yang lain atau remaja yang kurang memiliki kepercayaan diri.

Jadi dengan adanya TikTok di dalam masyarakat tersebut bisa mengkawal anak remaja dalam leluasa untuk menentukan bakat dan minat mereka akan sesuatu yang ingin mereka capai terutama di Desa Timbang Lawan. Tentu saja setiap aplikasi pasti memiliki dampak yang berpengaruh seperti keseringan menggunakan handphone, Namun jika menggunakan dengan bijak akan menjadi hal baik untuk diri sendiri dan juga para Remaja di Desa Timbang Lawan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa tik tok adalah media yang menampilkan berbagai video dengan disandingkan berbagai genre musik, baik musik pop, musik islami, musik dj, maupun dangdut (<https://gadgetren.com>. Tik tok- sosial media berbasis vidio yang sedang sangat populer, diakses pada 2 maret 2022, pukul 11.45 WIB). Aplikasi tik tok ini dapat membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka bertingkah laku yang tidak sesuai dengan umurnya.

Aplikasi tik tok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakannya. Apalagi saat mereka sedang lelah, bosan, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media social tik tok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang, bisa dikatakan bahwa tik tok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya (Riska Marini, 2019).

Sedangkan dari beberapa peserta didik yang diteliti mengatakan bahwa tik tok ini dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satunya dari segi kuota, kemudian waktu dan tidak membawa manfaat baginya. Tidak adanya kuota membuat mereka kesal ketika ingin bermain tik tok tersebut ketika ibunya melarangnya membuat video mereka juga merasa kesal (Riska Marini, 2019).

Kemudian waktu, waktu membuat mereka tidak bisa melakukan hal ini ketika sedang bermain video tersebut. Karena jika membuat atau bermain video tersebut disambil melakukan hal lain maka video tersebut tidak terbuat dengan bagus dan menarik.

Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa peserta didik banyak menghabiskan waktunya dirumah bermain smartphone dengan membuat video-video tik tok. Maka dari itu membuat perkembangan karakter mereka itu berubah, yaitu dari segi tingkah lakunya contohnya mereka cepat marah dan kesal saat mereka sibuk dengan membuat video tik tok. selain itu mereka juga lupa dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan. Dari hasil wawancara banyak sekali yang menjawab bahwa mereka menyukai menyukai tik tok.

Berdasarkan hasil penelitian ini peserta didik harus banyak mengerti bahwa pengaruh tersebut tidak baik terhadap perkembangan karakternya sehingga membuat mereka bertingkah laku dan bersikap yang tidak diinginkan dalam pendidikan karakter dan tidak sesuai dengan dirinya sendiri.

Adanya penelitian ini pun membuat peneliti mengetahui apakah benar bahwa aplikasi ini mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Adanya penelitian ini pun untuk membuat peserta didik mengetahui seberapa dampaknya penggunaan aplikasi tik tok yang mereka gunakan dalam perkembangan karakternya.

Sangat disayangkan ketika seharusnya karakter yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut peserta didik itu dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral), baik itu moral knowing, moral feeling dan moral action yang harus ditanamkan sejak dini sehingga mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik itu mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup yang baik, akan tetapi dengan keadaan yang terjadi sekarang ini malah membuat mereka terpuruk dalam perkembangan zaman teknologi yang membuat mereka kehilangan kesadaran diri. Maka dari itu penelitian ini pun membuat mereka sadar bahwa banyak waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk hal yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan. Dapat dijelaskan bahwa dampak penggunaan aplikasi tik tok terhadap perkembangan karakter remaja di Desa Timbang Lawan menunjukkan adanya dampak terhadap perkembangan karakter, mengingat penggunaan aplikasi tik tok ini yang sedang populer dan sangat diminati dikalangan pelajar.

Sementara itu nilai observasi terhadap dampak perkembangan karakter menunjukkan 75% yang menyatakan bahwa terdapat dampak penggunaan aplikasi tik tok terhadap perilaku siswa. Meskipun banyak diantara mereka yang sebagian suka dan sadar akan aplikasi tersebut memiliki dampak negatif dan juga positifnya, tetapi dominan ke negatifnya (Hasil Observasi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara menunjukkan adanya dampak penggunaan tik tok terhadap karakter siswa baik itu dari segi positif maupun negatif, adapun dampak tersebut sebagai berikut:

a) Segi positif

Dari segi positif sama seperti kegunaannya aplikasi ini yang memiliki muatan positif jika digunakan dengan baik. Berbasis hiburan dan kreatifitas yang ada dalam aplikasinya Tik Tok dengan mudah mendapatkan tempat di hati penggunanya. Menurut pengamatan peneliti konten negatif ini tidak sepenuhnya salah tik tok, akan tetapi juga dari penggunanya

Aplikasi Tik Tok sendiri merupakan platform untuk membuat video dengan berbagai efek. Tik Tok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunanya dapat menciptakan video yang lebih menarik. Seperti :

1. Lahirnya koreo dance di kalangan anak muda, Karena konten dalam aplikasi ini menyajikan berbagai kreatif editing video dan musik yang menarik. Sehingga membuat seseorang yang kreatif akan mengukannya untuk lebih mengasah kreatifitasnya dan hobinya di bidang koreografi.
2. Mengajarkan anak untuk berani dan bertanggung jawab tampil di depan umum jika digunakan dalam konten positif.
3. Menghilangkan rasa bosan dan lelah.

b) Segi negatif

Menurut dari hasil penelitian penggunaan tik tok tidak selamanya membawa dampak positif, malahan sekarang lebih dominan banyak yang didapatkan dampak negatif salah satunya terhadap karakter (Hasil Observasi, 2022).

Hal ini berdampak pada mereka di usia yang tergolong belia merupakan umur yang sedang mencari jati dirinya masing-masing. Dan tidak heran juga jika mereka senang membuat sesuatu yang akan menjadi pusat perhatian begitu pula menjadi viral.

Bagi mereka yang mendadak populer dan seketika menjadi selebriti tanah air dadakan. Kepopuler mereka karena mereka tidak hanya menggunakan aplikasi ini secara kreatif, namun "berani" tampil beda yang menarik perhatian. Sebagian berani tampil beda dengan "menjual" tampang "cute atau sebaliknya, memperlihatkan keseksian atau kebodohan dengan tujuan video Tik Tok mereka mendapat banyak perhatian, komen ataupun "like".

Selebriti dadakan Tik Tok ini yang memiliki jutaan fans yang rata-rata usia muda anak-anak menjelang remaja dan para remaja (Suswinda Ningsih, 2018).

Banyak siswa yang memang dengan mudah menanggapi sesuatu yang ada di video tersebut baik itu yang mereka sukai ataupun yang tidak mereka sukai, bagi mereka yang menyukai hal tersebut dengan mudah mereka dapat meniru dan mempraktekkannya secara langsung.

Untuk itu tontonan yang seperti itu sangat berdampak terhadap perkembangan karakter seseorang dimulai dari aspek religius, pengetahuan, sosial dan keterampilan. Jika dikaitkan dengan perkembangan karakter siswa, maka tanggapan mereka tentang penggunaan aplikasi tik tok tersebut sudah memiliki perubahan terhadap pola pikirnya yaitu mampu membantu mereka dalam mengasah skill editing video untuk meningkatkan kemampuan otak kanan mereka selama mereka dalam pengawasan yang baik, akan tetapi jika dibalik kelebihan tersebut lebih dominan pada dampak negatif yang didapatkan yang berdampak terhadap perkembangan karakter siswa, Salah satunya adalah merusaknya moral anak baik itu knowing yaitu dari segi pengetahuan contohnya anak tidak lagi belajar mencari ilmu pengetahuan mereka sibuk dengan memainkan smartphone dan membuat video tik tok, feeling yaitu perasaan contohnya mereka asyik dengan masalah percintaan disaat umurnya yang belum pantas dengan hal yang demikian, kemudian action yaitu dari segi tindakan, contohnya mereka asyik dengan membuat video tik tok dengan gerakan gaya yang tidak cocok dan tidak pantas untuk ditiru dan diikuti oleh mereka, seperti gerakan shalat.

Dampak yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi tik tok terhadap perkembangan karakter siswa yaitu (Hasil Observasi, 2022) :

1. Mengubah sikap seseorang itu menjadi tidak baik, yaitu contohnya anak sering marah marah disaat sedang membuat video tersebut diganggu oleh teman atau orang disekitarnya.
2. Membuat anak lalai akan smartphone dalam membuat video hingga lupa akan shalat dan waktu belajar.
3. Membuat anak tidak jujur contohnya ketika mereka meminta uang untuk jajan mereka mempergunakannya untuk hal yang lain yaitu membeli kuota.
4. Membuat anak tidak menghormati orang yang lebih dewasa ataupun sesama teman.
5. Membuat anak tidak disiplin.
6. Membuat anak tidak sadar dalam membuat sebuah video yang berkonten tidak baik.
7. Menghabiskan waktunya hanya untuk memainkan smartphone.

Maka dampak yang paling menonjol yaitu mengubah karakter atau sikap seseorang bagi pengguna tik tok sendiri. Sebagaimana karakter yang harus ditanamkan oleh peserta didik yaitu berbudi pekerti, jujur disiplin, toleransi, berpikiran terbuka, dan menghargai satu sama lain menjadi insan yang kamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan Data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja di Kabupaten Langkat. Hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Sosial Media TikTok dengan Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Langkat.

Dan pengaruh lain terhadap perkembangan karakter siswa yaitu, Mengubah sikap seseorang itu menjadi tidak baik, yaitu contohnya anak sering marah marah disaat sedang membuat video tersebut diganggu oleh teman atau orang disekitarnya, membuat anak lalai akan smartphone dalam membuat video hingga lupa akan shalat dan waktu belajar, membuat anak tidak jujur contohnya ketika mereka meminta uang untuk jajan mereka mempergunakannya untuk hal yang lain yaitu membeli kuota, membuat anak tidak menghormati orang yang lebih dewasa ataupun sesama teman, membuat anak tidak disiplin, membuat anak tidak sadar dalam membuat sebuah video yang berkonten tidak baik, menghabiskan waktunya hanya untuk memainkan smartphone, maka dampak yang paling menonjol yaitu mengubah karakter atau sikap seseorang bagi pengguna tik tok sendiri.

Sebagaimana karakter yang harus ditanaman oleh peserta didik yaitu berbudi pekerti, jujur disiplin, toleransi, berpikiran terbuka, dan menghargai satu sama lain menjadi insan yang kamil.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bogdan dan Taylor dalam Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Bina Remaja Rosdakarya.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. 2004. Bandung: Rafika Aditama.
- <https://gadgetren.com>. *Tik tok- sosial media berbasis vidio yang sedang sangat populer*, diakses pada 2 maret 2022, pukul 11.45 WIB
- Kartini, Sri. (2019). *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Ramdhani, N. 1991. *Harga Diri dan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa yang Sulit Bergaul*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Riska Marini. 2019. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*.
- Singgih, Yulia. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Susilowati, *Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Persoanal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Bowo_Allpennliebe)*, Jurnal Komunikasi, Vol 9 No 2 September 2018.
- Thursan Hakim, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.